

COMPARISON OF THE CONCEPT UNDERSTANDING ABILITIES OF STUDENTS LEARNING USING THE FSLC MODEL AND THE EXPOSITORY MODEL

Adinda Mahfauza^{1*}, Andi Susanto², dan Nita Putri Utami³

^{1,2,3} Program Studi Tadris Matematika FTK, UIN Imam Bonjol Padang

*mahfauzaadinda@gmail.com, andisusanto@uinib.ac.id, nitautami@uinib.ac.id

Articel Received: 17/08/2024; Accepted: 26/08/2024

ABSTRACT

The purpose of this study was to compare the ability to understand mathematical concepts of students who learn with the FSLC model and the Expository model in class VIII MTsN 2 Padang Pariaman. The research is a *quasy experiment* with *randomised control group only design*. The population is all students of class VIII MTsN 2 Padang Pariaman with a sample of class VIII.2 as the experimental class and class VIII.1 as the control class. The research instrument was a test of mathematical concept understanding ability which was analysed by *t-test*. The results of the concept understanding ability test of the experimental class were 80.99 and the control class was 68.23. Hypothesis testing obtained $t_{count} = 3.11$ and $t_{table} = 1.67$. It can be concluded that the ability to understand mathematical concepts of students taught with the FSLC model is higher than the ability to understand mathematical concepts taught with the Expository model of class VIII MTsN 2 Padang Pariaman.

Keywords: FSLC Model, Expository, Concept Understanding Ability

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang belajar dengan model FSLC dan model Ekspositori kelas VIII MTsN 2 Padang Pariaman. Penelitian adalah *quasy eksperimen* dengan *randomized control grup only design*. Populasinya seluruh peserta didik kelas VIII MTsN 2 Padang Pariaman dengan sampel kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.1 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian adalah tes kemampuan pemahaman konsep matematis yang di analisis dengan Uji-t. Hasil tes kemampuan pemahaman konsep kelas eksperimen 80,99 dan kelas kontrol 68,23. Uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3.11$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Dapat disimpulkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang diajar dengan model FSLC lebih tinggi dari kemampuan pemahaman konsep matematis yang diajar dengan model Ekspositori kelas VIII MTsN 2 Padang Pariaman

Kata Kunci : Model FSLC, Ekspositori, Kemampuan Pemahaman Konsep

A. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari dan matematika itu dapat muncul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran (Utami et al., 2022). Matematika diajarkan bukan hanya sekedar mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam matematika itu sendiri, tetapi matematika diajarkan untuk membantu mengubah pola pikir peserta didik agar dapat memecahkan masalah secara logis, kritis dan tepat (Wahyudi et al., 2024). Namun, pada saat ini peserta didik memandang matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit untuk dipelajari,

dipahami dan sangat membosankan karena sifatnya yang sangat abstrak sehingga peserta didik kurang memahami manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut yang mengakibatkan konsep matematika kurang dipahami oleh peserta didik sehingga rendahnya hasil belajar peserta didik (Novitasari, 2016).

Dasar utama dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konseptual. Pemahaman konseptual menyatakan bahwa kemampuan untuk mengulang situasi dan membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari adalah indikator seberapa baik peserta didik memahami sesuatu (Said et al., 2023). Pemahaman konsep matematika merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika karena konsep matematika itu sangat luas dan terkait satu sama lain. Suatu konsep dapat dipahami dengan baik jika pemahaman konsep sebelumnya (prasyarat) baik, sehingga konsep yang baru (sesudahnya) juga dapat dipahami dengan baik (Chotijah & Susanto, 2019). Pembelajaran akan efektif apabila peserta didik memahami konsep dari matematika dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Pranata, 2016). Dalam proses belajar mengajar, pemahaman konsep menjadi aspek penting yang diperhatikan oleh pendidik. Tidak semua peserta didik mempunyai pemahaman konsep matematika yang kuat (Susanto et al., 2021).

Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep. Pemahaman berasal dari kata paham, yang berarti benar. Seseorang dapat dikatakan paham terhadap suatu hal, apabila orang itu mengerti benar dan mampu menjelaskan suatu hal yang dipahaminya. Pemahaman konsep adalah kemampuan dalam memahami konsep, operasi dan relasi dalam matematika. Kemampuan pemahaman konsep peserta didik yang baik akan membantu peserta didik dalam bernalar serta berkomunikasi dengan baik (Susanto, 2019). Setelah dilakukan observasi di MTsN 2 Padang Pariaman ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut diantaranya pembelajaran masih berpusat pada pendidik (teacher centered), pada saat mengikuti kelas peserta didik hanya mendengarkan ceramah dari pendidik, peserta didik hanya sebatas memahami sambil membuat catatan. Pendidik menjadi pusat dalam proses pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-seakan pendidik menjadi satu-satunya sumber ilmu untuk peserta didik. Tidak ada saling berbagi pengetahuan antar peserta didik.

Permasalahan lainnya dapat dilihat pada aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu ketika pendidik bertanya kepada peserta didik untuk memaparkan konsep dalam bentuk gambar, grafik, tabel, dan sebagainya, atau menuliskan kalimat matematika dari suatu konsep yang telah dijelaskan oleh pendidik tidak ada peserta didik yang bisa memaparkan ke dalam bentuk representatif tersebut. Banyak peserta didik yang tidak menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan prosedur sesuai dengan permasalahan yang ada. Dan juga peserta didik tidak mengaplikasikan suatu konsep dalam pemecahan masalah berdasarkan dari langkah-langkah yang benar.

Salah satu cara untuk memperbaiki rendahnya pemahaman konsep matematis peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih mendukung aktivitas peserta didik dalam memahami suatu materi dan lebih menekankan peserta

didik berperan aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif yang diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik adalah model pembelajaran *Formulate, Share, Listen, and Create* (FSLC). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Usmadi et al., (2021) dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Formulate Share Listen Create* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa, Penelitian (Sari & Fauzan, 2020) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Formulate Share Listen Create* terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik. Menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dapat meningkat dengan menerapkan model FSLC.

Model FSLC adalah salah satu model yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang proses pembelajarannya dimana peserta didik secara aktif mengontruksi pengetahuannya sendiri dengan meyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan (Mustika et al., 2021). Langkah-langkah model pembelajaran FSLC yaitu sebelum bekerja bersama teman sekelompoknya, terlebih dahulu peserta didik harus bekerja sendiri dalam merumuskan (*Formulate*) dan membuat hipotesa dari permasalahan yang diberikan oleh pendidik, kemudian peserta didik duduk dalam kelompoknya dan secara bergantian berbagi (*Share*) hasil pemikirannya dengan teman sekelompoknya dan peserta didik lainnya mendengarkan (*Listen*) dengan seksama apa yang disampaikan oleh teman sekelompoknya. Lalu secara bersama-sama mereka dapat membuat (*Create*) jawaban yang lebih baik dibandingkan jawaban individu sebelumnya dan bersiap-siap untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas (Komariya et al., 2018).

Bedasarkan penjelasan di atas maka melalui penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran FSLC terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII MTsN 2 Padang Pariaman. Tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran FSLC lebih tinggi daripada kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang belajar dengan pembelajaran ekspositori di kelas VIII MTsN 2 Padang Pariaman Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*). Menurut Suryabrata, penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*) ini memiliki ciri yaitu, secara acak khas mengenai keadaan praktis, yang di dalamnya adalah tidak mungkin untuk mengontrol semua variabel yang relevan kecuali beberapa dari variabel-variabel tersebut Penelitian ini menggunakan desain penelitian yaitu *randomized control group only design*, dimana dipilih dua kelas sampel yaitu sebagai kelas eksperimen dan sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan tertentu dan dalam jangka waktu tertentu, kemudian kedua kelas ini dikenai pengukuran yang sama (Sumadi Suryabrata, 2006).



Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Padang Pariaman pada peserta didik kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2023/2024 yang terletak di Rimbo Dulang-Dulang Pauh Kamba Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat. Pengumpulan data dilakukan saat melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL), dimulai pada tanggal 10 Juli 2023 sampai dengan melakukan observasi awal. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei - 4 Juni 2024, semester genap tahun Pelajaran 2023/2024.

Sugiyono mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011), populasi berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti (Handayani, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Padang Pariaman pada tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan rata-rata maka diperoleh populasi berdistribusi normal, memiliki variansi yang homogen serta memiliki kesamaan rata-rata, maka dilakukan pengambilan sampel. Pengambilan dilakukan dengan *random sampling* dengan cara mengambil gulungan kertas yang berisikan nama kelas VIII.1 sampai VIII.7. Kemudian diambil secara acak sehingga pada pengambilan kelas pertama terambil kelas VIII.2 yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan pengambilan kelas kedua terambil kelas VIII.1 yang dijadikan sebagai kelas kontrol.

Penelitian yang dilakukan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Pada tahap penyelesaian ini, semua materi pokok telah selesai dibahas dan dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan tes akhir penelitian kemampuan pemahaman konsep matematis pada dua kelas sampel setelah proses pembelajaran selesai, mengolah data hasil tes akhir yang diberikan pada kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dan menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

Pengumpulan data pada hasil belajar tes kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik menggunakan tes essay yang berjumlah 3 soal. Langkah-langkah pengumpulan data tes pemahaman konsep matematis sebagai berikut, Lembar soal tes pemahaman konsep dan komunikasi matematis dibagikan ke peserta didik, Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal tes, lembar jawaban dikumpulkan, Mengecek jumlah lembar jawaban dan mencocokkan dengan jumlah peserta didik yang mengikuti tes tersebut. Analisis data ialah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki social, akademis, dan ilmiah.

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan pemahaman konsep matematis. Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dinilai dari tes akhir yang setelah itu, menentukan rata-rata hasil belajar masing-masing kelas, simpangan baku (S) dan variansi (S_2). Untuk analisis data tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dalam menganalisis data melakukan

langkah-langkah yaitu, Uji normalitas data, Uji homogenitas, Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelompok sampel maka dapat dilakukan uji hipotesis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan tes akhir kemampuan pemahaman konsep matematis, diperoleh data hasil belajar matematika peserta didik pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Formulate Share Listen Create* (FSLC) dan kelas kontrol dengan pembelajaran ekspositori. Tes diujikan berdasarkan materi yang diberikan pada saat penelitian yaitu materi Statistika. Tes akhir kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dilaksanakan pada pertemuan ke lima. Tes akhir kemampuan pemahaman konsep matematis terdiri atas 3 butir soal uraian. Tes diikuti 32 peserta didik di kelas eksperimen dan 32 peserta didik di kelas kontrol dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Setelah dilaksanakan tes, diperoleh data nilai kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kelas	N	\bar{X}	X_{max}	X_{min}	S_i	S_i^2	Ketuntasan
Eksperimen	32	80,99	100	50	13,92	193,70	75,00%
Kontrol	32	68,23	100	42	18,51	342,46	43,75%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diperoleh informasi bahwa rata-rata tes kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol. Hal ini berarti nilai peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dilihat dari standar deviasi, kelas eksperimen memiliki standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan kelas kontrol, artinya nilai peserta didik pada kelas eksperimen lebih seragam dan lebih baik daripada kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Formulate Share Listen Create* (FLSC) lebih baik ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Untuk memperoleh kesimpulan tentang data hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan analisis secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis, Langkah awalnya adalah melakukan uji normalitas, serta uji homogenitas terhadap kedua kelas sampel tersebut yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil deskripsi data dan analisis data diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada kelas eksperimen adalah 80,99 dan kelas kontrol 68,23. Maka dapat kita ketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas kontrol. Hal ini dikarenakan perbedaan perlakuan yang diberikan di antara kedua kelas, pada kelas eksperimen peserta didik belajar dengan menggunakan model pembelajaran FSLC (*Formulate, Share, Listen, Create*). Sedangkan pada kelas kontrol peserta didik

belajar menggunakan pembelajaran ekspositori.

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran FSLC (*Formulate, Share, Listen, Create*) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini menuntut siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok (Fajar et al., 2019). Menurut Afrilianto model pembelajaran FSLC (*Formulate, Share, Listen, Create*) adalah model pembelajaran yang dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep secara mendalam melalui pemberian peran pada peserta didik, sehingga lebih banyak kesempatan bagi peserta didik untuk berkontribusi dan berbagi ide (Nisa & Selly, 2022). Berdasarkan pengamatan selama penelitian terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih aktif dalam proses pembelajaran karena penerapan model pembelajaran FSLC (*Formulate, Share, Listen, Create*).

Proses pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan FSLC (*Formulate, Share, Listen, Create*) dapat mendukung dan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Menurut peneliti sendiri, kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dapat meningkat dengan model pembelajaran FSLC (*Formulate, Share, Listen, Create*). Disebabkan karena peserta didik dituntut untuk dapat merumuskan penyelesaian secara mandiri lalu berdiskusi dengan teman kelompok tentang ide-ide yang dimiliki sehingga peserta didik dapat memperoleh konsep lebih dalam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintia Kartika Sari dan Ahmad Fauzan (2020) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Formulate, Share, Listen, Create* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran FSLC (*Formulate, Share, Listen, Create*) berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman konsep matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran FSLC (*Formulate, Share, Listen, Create*) lebih baik daripada pemahaman konsep matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional (Sari & Fauzan, 2020).

Hal lain juga ditemukan pada penelitian Usmani dkk tahun 2021 dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Formulate, Share, Listen, Create* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa". Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa dapat meningkat dengan baik setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Formulate, Share, Listen, Create* secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan tersebut dan hasil penelitian yang ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan *pemahaman* konsep matematis peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran FSLC (*Formulate, Share, Listen, Create*) lebih tinggi daripada kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang belajar dengan pembelajaran ekspositori di kelas VIII MTsN 2 Padang Pariaman Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Formulate Share Listen Create* (FSLC) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Padang Pariaman", maka diambil kesimpulan yaitu, Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran *Formulate Share Listen Create* (FSLC) lebih tinggi dari pada kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang belajar dengan pembelajaran ekspositori di kelas VIII MTsN 2 Padang Pariaman Tahun Pelajaran 2023/2024. Rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 80,99 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yaitu 68,23. Berdasarkan perhitungan didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,11 > 1,67$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran *Formulate Share Listen Create* (FSLC) lebih tinggi dari pada kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran ekspositori di kelas VIII MTsN 2 Padang Pariaman.

E. ACKNOWLEDGMENTS

Tim peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terutama, peneliti berterima kasih kepada Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Imam Bonjol Padang atas dukungan fasilitas dan sumber daya yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan dan saran berharga selama proses penulisan. Tak lupa, penghargaan dan rasa hormat yang mendalam tim peneliti haturkan kepada keluarga tercinta atas doa dan motivasi yang tiada henti.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Chotijah, S., & Susanto, A. (2019). Efektivitas Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Jurnal Tadris Matematika*, 2(2), 195–206. <https://doi.org/10.21274/jtm.2019.2.2.195-206>
- Fajar, A. P., Kodirun, K., Suhar, S., & Arapu, L. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 229. <https://doi.org/10.36709/jpm.v9i2.5872>
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Trussmedia.
- Komariya, Farida, N., & Vahlia, I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran FSLC Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 1, 96–102.
- Mustika, K. D., Amran, E. Y., & Holiwarni, B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Formulate Share Listen Create* (Fslc) Untuk Meningkatkan Prestasi

- Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Kesetimbangan Ion Dan Ph Larutan Penyangga. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau*, 6(1), 30–36. <https://doi.org/10.33578/jpk-unri.v6i1.7617>
- Nisa, N. K., & Selly, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran FSLC Menggunakan Media TTS Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Elektrolit Dan Non Elektrolit. *Syntax Idea*, 4(8).
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18>
- Pranata, E. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.80>
- Said, F. F., Susanto, A., & Utami, N. P. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbantuan Canva yang Efektif. *Jurnal Ilmiah Soulmath: Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 11(1), 85–98. <https://doi.org/10.25139/smj.v11i1.6020>
- Sari, S. K., & Fauzan, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Formulate-Share-Listen-Create Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik. 9(4), 144–149.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interkatif dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Motode Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Sumadi Suryabrata. (2014). *Metode Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Model Reciprocal Teaching (Rt) Dan Model Air Auditory Intellectually Repetition (Air). *Math Educa Journal*, 3(2), 219–230. <https://doi.org/10.15548/mej.v3i2.677>
- Susanto, A., Kustati, M., & Eli Yusna, N. (2021). *Contribution of learning model student teams achievement division in understanding mathematical concepts*. 6, 209–215. <https://doi.org/10.32698/icftk424>
- Usmadi, Ramdantini, S., & Ergusni. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Formulate Share Listen Create Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Juni*, 3(2), 157–168.
- Utami, N. P., Eliza, R., & Warahma, S. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Regulated Learning dengan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1025–1038. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1330>
- Wahyudi, G., Suriyati, Fitriani, & Irmayanti. (2024). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Sinjai. *Math Educa Journal*, 8(1). <https://doi.org/10.15548/mej.v8i1.8150>